

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, profitabilitas dan tingkat likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan milik BUMN periode 2015- 2018. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 (H1); *Financial Distress* tidak memiliki pengaruh terhadap Opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa, syarat mendapat opini *audit going concern* tidak hanya dilihat dari kondisi *financial distress* suatu perusahaan, melainkan harus memeriksa keuangan perusahaan secara penuh dan melakukan audit sesuai tahapan-tahapan sehingga meminimalkan salah saji material serta tetap mempertahankan independensi auditor.
2. Pengujian Hipotesis 2 (H2); Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka perusahaan akan dapat meminimalisir penerimaan opini audit *going concern*.
3. Pengujian Hipotesis 3 (H3); Tingkat Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapat opini *audit going concern*, auditor perlu mengecek kondisi keuangan secara keseluruhan.

4. Pengujian Hipotesis 4 (H4); *Financial Distress*, Profitabilitas, Tingkat Likuiditas secara Simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa ketika auditor memeriksa beberapa variabel yang memiliki kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* maka hasil yang diperoleh akan lebih signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel perusahaan, karena yang diteliti adalah perusahaan di bawah naungan BUMN, sebenarnya sampel yang diteliti sangatlah bervariasi serta jumlah yang tidak sedikit, mulai dari konstruksi, jasa dan keuangan hingga telekomunikasi, meskipun demikian, tak banyak BUMN yang memposting laporan keuangannya di situs BEI (Bursa Efek Indonesia) sehingga jika dikalkulasi, jumlah perusahaan tersebut tentu sangat minim, sehingga tidak akan dapat memenuhi syarat sebuah penelitian, karenanya untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan variasi jenis perusahaan.
2. Dapat menambah variabel independen yang lain seperti pertumbuhan perusahaan, solvabilitas, kualitas auditor, opini audit tahun sebelumnya

dan sebagainya, agar menghasilkan berbagai variasi pengujian secara parsial serta berbagai kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi. Dengan uji parsial yang bervariasi akan menghasilkan penelitian yang lebih kompleks dan variatif.

3. Dapat menambah periode pengamatan, karena penelitian ini hanya empat tahun yaitu dari tahun 2015-2018, dikarenakan beberapa perusahaan masih belum memposting laporan keuangan terbaru di situs www.idx.co.id yang diharapkan peneliti, yakni tahun 2019 karena beberapa faktor, salah satunya ialah karena perusahaan telah mengalami masalah dalam kelangsungan usahanya (*going concern*), sehingga bila perusahaan tetap memposting, dikhawatirkan investor akan menarik semua sahamnya, selain itu beberapa perusahaan juga mengalami masalah keuangan dan manajerial, sehingga belum sempat mengkalkulasi ulang laba/rugi, asset, aktiva dan lain-lain untuk segera diposting dalam laporan keuangan tahunan, selain itu dengan munculnya wabah virus corona (covid19) yang sudah dijelaskan di awal, khususnya pada poin batasan penelitian di bab 1.
4. Untuk perusahaan BUMN diharapkan tetap menjaga profitabilitas tetap tinggi, sehingga terhindar dari penerimaan opini audit *going concern* serta dapat menambah kas Negara yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama. Karena bagaimanapun, BUMN masih membutuhkan banyak sekali investor agar mau menanamkan sahamnya dan salah satu cara untuk menarik perhatian investor ialah dengan memberikan dividen yang

diperoleh dari profitabilitas perusahaan yang kian hari, kian meningkat signifikan.

